

ABSTRACT

Muttaqin , Zainul Nur, Havril. Student Registered Number 126203211032. 2025. *Exploring Activities to Improve Confidence in Speaking English Through Bilingual Class : A Qualitative Case Study at MTsN 1 Trenggalek*. Thesis. English Language Education. Faculty of Tarbiyah Teaching Training. State Islamic University Tulungagung. Supervisor. Dr. Arina Shofiya, M.Pd

Keywords: *speaking confidence, bilingual class, English language learning, classroom activities, qualitative case study, MTsN 1 Trenggalek*

English has become a global language and an essential skill in many academic and professional domains. In Indonesia, English is taught as a foreign language across all levels of education. However, many students continue to face difficulties in developing their speaking skills, particularly in terms of confidence and fluency. This lack of confidence often stems from anxiety, fear of making mistakes, limited vocabulary, and minimal exposure to real-life English communication. As a result, students tend to be passive in speaking activities and avoid participating in classroom discussions.

To address this issue, educators and policymakers have explored various strategies to create more supportive and engaging learning environments. One such strategy is the implementation of bilingual instruction, where both the students' first language (Bahasa Indonesia) and the target language (English) are used in the classroom. This approach aims to bridge the gap between comprehension and expression by allowing students to use their native language as a scaffold while gradually building their English-speaking skills.

At MTsN 1 Trenggalek, the introduction of a bilingual class was seen as a promising approach to enhance students' speaking confidence. The rationale behind this initiative is that a bilingual environment can reduce students' anxiety, promote active participation, and provide a smoother transition toward using English more independently. Within this context, various classroom activities—such as role-playing, group discussions, bilingual presentations, and the use of daily English expressions—have been implemented to encourage students to speak more freely and confidently.

While the bilingual method has shown positive outcomes, it also presents challenges. These include students' over-reliance on their first language and limited practice opportunities outside the classroom. Furthermore, the role of the teacher becomes even more critical in facilitating effective bilingual instruction and creating a classroom atmosphere where students feel safe and motivated to use English.

This research seeks to explore how bilingual classroom activities can effectively enhance students' confidence in speaking English, focusing on the practices implemented at MTsN 1 Trenggalek. By identifying successful strategies and potential obstacles, the study aims to contribute to a better understanding of how bilingual instruction can be optimized in EFL settings.

This research aims to explore classroom activities that improve students' confidence in speaking English through the implementation of a bilingual class at MTsN 1 Trenggalek. Using a qualitative case study approach, the study gathered data through classroom observations, semi-structured interviews with English teachers and students, and documentation of teaching practices.

The findings revealed that the use of both Bahasa Indonesia and English in classroom instruction created a supportive learning environment that helped reduce students' anxiety and encouraged participation. Several key activities were identified as effective in enhancing speaking confidence: role-playing, group discussions, bilingual presentations, and the use of daily English expressions. These activities enabled students to engage with the language meaningfully while allowing them to rely on their first language when necessary.

The study also highlighted the crucial role of the teacher in managing classroom dynamics and building a safe, motivating space for students to practice speaking. While the bilingual approach proved beneficial, challenges such as over-reliance on the first language and limited exposure to English outside the classroom remain areas for further improvement.

This study suggests that bilingual instruction, when implemented strategically, can significantly enhance students' confidence in speaking English. It recommends that teachers and schools provide varied, interactive speaking activities and gradually increase the use of English as students become more confident and proficient.

ABSTRAK

Muttaqin, Zainul Nur, Havril. Nomor Induk Siswa 126203211032. 2025. Eksplorasi Aktivitas untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kelas Bilingual: Studi Kasus Kualitatif di MTsN 1 Trenggalek. Tesis. Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Tulungagung. Pembimbing: Dr. Arina Shofiya, M.Pd.

Kata Kunci: kepercayaan diri berbicara, kelas bilingual, pembelajaran bahasa Inggris, aktivitas kelas, studi kasus kualitatif, MTsN 1 Trenggalek

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global dan keterampilan penting dalam berbagai bidang akademik dan profesional. Di Indonesia, Bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing di semua jenjang pendidikan. Namun, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka, terutama dalam hal kepercayaan diri dan kelancaran. Kurangnya kepercayaan diri ini seringkali bersumber dari kecemasan, ketakutan membuat kesalahan, keterbatasan kosakata, dan minimnya paparan terhadap komunikasi Bahasa Inggris di dunia nyata. Akibatnya, siswa cenderung pasif dalam kegiatan berbicara dan menghindari partisipasi dalam diskusi kelas.

Untuk mengatasi masalah ini, para pendidik dan pembuat kebijakan telah mengeksplorasi berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan menarik. Salah satu strategi tersebut adalah penerapan pembelajaran dwibahasa, di mana bahasa pertama siswa (Bahasa Indonesia) dan bahasa target (Bahasa Inggris) digunakan di dalam kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman dan ekspresi dengan memungkinkan siswa menggunakan bahasa ibu mereka sebagai landasan sambil secara bertahap membangun keterampilan berbicara Bahasa Inggris mereka.

Di MTsN 1 Trenggalek, pengenalan kelas dwibahasa dipandang sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Rasional di balik inisiatif ini adalah bahwa lingkungan bilingual dapat mengurangi kecemasan siswa, mendorong partisipasi aktif, dan memberikan transisi yang lebih lancar menuju penggunaan bahasa Inggris secara lebih mandiri. Dalam konteks ini, berbagai kegiatan kelas—seperti bermain peran, diskusi kelompok, presentasi bilingual, dan penggunaan ungkapan bahasa Inggris sehari-hari—telah diterapkan untuk mendorong siswa berbicara lebih bebas dan percaya diri.

Meskipun metode bilingual telah menunjukkan hasil yang positif, metode ini juga menghadirkan tantangan. Tantangan tersebut meliputi ketergantungan siswa yang berlebihan pada bahasa pertama mereka dan terbatasnya kesempatan berlatih di luar kelas. Lebih lanjut, peran guru menjadi semakin penting dalam memfasilitasi pengajaran bilingual yang efektif dan menciptakan suasana kelas di mana siswa merasa aman dan termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan kelas bilingual dapat secara efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris, dengan fokus pada praktik yang diterapkan di MTsN 1 Trenggalek. Dengan mengidentifikasi strategi yang berhasil dan potensi hambatan, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengajaran bilingual dapat dioptimalkan dalam pengaturan EFL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aktivitas kelas yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris melalui penerapan kelas bilingual di MTsN 1 Trenggalek. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa bahasa Inggris, serta dokumentasi praktik pengajaran.

Temuan menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam pembelajaran di kelas menciptakan lingkungan belajar yang suportif yang membantu mengurangi kecemasan siswa dan mendorong partisipasi. Beberapa aktivitas kunci diidentifikasi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara: bermain peran, diskusi kelompok, presentasi bilingual, dan penggunaan ungkapan bahasa Inggris sehari-hari. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan siswa untuk terlibat dengan bahasa secara bermakna sekaligus memungkinkan mereka untuk mengandalkan bahasa pertama mereka bila diperlukan.

Penelitian ini juga menyoroti peran penting guru dalam mengelola dinamika kelas dan membangun ruang yang aman dan memotivasi bagi siswa untuk berlatih berbicara. Meskipun pendekatan bilingual terbukti bermanfaat, tantangan seperti ketergantungan yang berlebihan pada bahasa pertama dan terbatasnya paparan bahasa Inggris di luar kelas masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dwibahasa, jika diterapkan secara strategis, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris secara signifikan. Studi ini merekomendasikan agar guru dan sekolah menyediakan kegiatan berbicara yang bervariasi dan interaktif, serta secara bertahap meningkatkan penggunaan bahasa Inggris seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri dan kemahiran siswa